

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_n}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

H_o diterima jika x^2 hitung $< x^2$ tabel

H_o ditolak jika x^2 hitung $\geq x^2$ tabel

Penghitungan dengan *Chi Square* tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai x^2 hitung (81.000) $> x^2$ tabel (5,991), dan nilai *p value* $< \alpha$ (0,00 $<$ 0,05), dengan taraf kesalahn α sebesar 5% = 0,005 dimana nilai $df = 2$, dan nilai *p value* = 0,00 dimana H_a diterima H_o ditolak. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan bahwa ” Ada Hubungan Antara Tingkat Pemberian Stimulasi Dini Oleh Ibu Dengan Perkembangan Bayi Usia 3—12 Bulan” dapat diterima, sedangkan nilai koefisien korelasi nilai tersebut adalah 0,14 dan menurut Sugiono (2007), hal tersebut berada pada interval koefisien 0,01– 0,199 (tingkat hubungan sangat rendah)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Polindes Kharisma Condongcatur Sleman, Yogyakarta pada tanggal 24 Juli 2010. Polindes ini terletak di Kabupaten Sleman mempunyai tenaga kesehatan 4 orang dan 2 mahasiswa praktikan. Dengan praktek kerja 24 jam, imunisasi yang dilakukan 1 bulan sekali, pemeriksaan ANC, KB, KESPRO dilakukan setiap hari, pertolongan INC dalam 1 bulan mencapai 20 ibu bersalin. Selain praktek klinik di polindes ini juga ada penyuluhan KIA dan Lansia yang mengajarkan tentang kesehatan ibu dan anak serta kesehatan orang lanjut usia. Dalam penelitian ini dibutuhkan ibu dengan bayi usia 3-2 bulan saja dengan jumlah 30 anak yang masuk dalam kriteria inklusi dan sejumlah siswa yang tidak termasuk.

2. Karakteristik Responden

- a. Karakteristik Responden Polindes Kharisma Condongcatur Sleman, Yogyakarta Berdasarkan Umur Dalam Tahun.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Ibu Dengan Bayi Usia 3-2 bulan di Polindes Kharisma Berdasarkan Karakteristik Umur

No	Umur	N	%
1	19—27 tahun	26	93,2%
2	28—39 tahun	4	6,8%
Jumlah		30	100%

Sumber data: data primer 2010

Berdasarkan distribusi frekuensi Ibu berdasarkan umur dalam tahun, kelompok umur terbanyak yaitu umur 19—27 tahun sebanyak 26 responden (93,2%).

- b. Karakteristik Responden Polindes Kharisma Condongcatur Sleman, Yogyakarta Berdasarkan Umur Dalam Tahun.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Bayi usia 3—12 bulan di Polindes Kharisma Berdasarkan Karakteristik Umur

No	Umur	N	%
1	3—6 bulan	20	66,7%
2	7—9 bulan	4	13,3%
3	10—12 bulan	6	20,0%
Jumlah		30	100%

Sumber data: data primer 2010

Berdasarkan distribusi frekuensi anak berdasarkan umur dalam bulan, kelompok umur terbanyak yaitu umur 3—6 bulan sebanyak 20 responden (66,7%) dan yang ter sedikit pada umur 7—9 bulan yaitu sebanyak 4 responden (13,3%).

- c. Karakteristik Responden Bayi Usia 3—12 bulan di Polindes Kharisma Berdasarkan jenis Kelamin.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Bayi usia 3—12 bulan di Polindes Kharisma Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Perempuan	15	50%
2	Laki-laki	15	50%
Jumlah		30	100%

Sumber data : data primer 2010

Berdasarkan distribusi frekuensi yang tergambar dalam tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang penulis teliti

didapatkan jenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden (50%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden (50%).

- d. Karakteristik Responden Ibu dengan Bayi usia 3—12 bulan di Polindes Kharisma Berdasarkan Pendidikan.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Ibu Dengan Bayi Usia 3-12 bulan Berdasarkan Karakteristik Pendidikan.

No	Pendidikan	N	%
1	SD	3	10,0%
2	SLTP	6	20,0%
3	SLTA	19	63,3%
4	Sarjana	2	6,7%
Jumlah		30	100%

Sumber data : data primer 2010

Berdasarkan distribusi frekuensi ibu berdasarkan karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa jumlah terbanyak pada pendidikan SLTA sebanyak 19 responden (63,3%) dan jumlah paling sedikit pada pendidikan Sarjana sebanyak 2 responden (6,7%)

- e. Karakteristik Responden Ibu Dengan Bayi Usia 3—12 bulan di Polindes Kharisma Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Ibu dengan Bayi Usia 3—12 bulan di Polindes Kharisma Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	N	%
1	IRT	23	76,7%
2	PNS	1	3,3%
3	Wiraswasta	2	6,7%
4	Swasta	3	10,0%
5	Buruh	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Sumber data : data primer 2010

Berdasarkan distribusi frekuensi ibu berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa jumlah terbanyak pada pekerjaan IRT dengan jumlah 23 responden (76,7%) dan jumlah paling sedikit pada pekerjaan PNS dengan 1 responden (3,3%) dan Buruh dengan 1 responden (3,3%).

3. Hasil Penelitian

a. Analisa Univariat

- 1). Pemberian Stimulasi Dini Oleh Ibu dengan Perkembangan Bayi Usia 3—12 bulan.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Ibu Dengan Bayi Usia 3-12 bulan di
Polindes Kharisma Berdasarkan Pemberian Stimulasi

No	Kategori Pemberian Stimulasi	N	%
1	Menyimpang	2	13,3%
2	Tidak Menyimpang	28	86,7%
Jumlah		81	100%

Sumber data : data primer 2010

Dari tabel ini menggambarkan bahwa dari 30 responden yang diteliti didapatkan kategori pemberian stimulasi yang tidak menyimpang dengan 28 responden (93,3%) dan yang menyimpang pada kategori pemberian stimulasi dengan 2 responden (6,7%).

2). Perkembangan bayi usia 3—12 bulan di Polindes Kharisma

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Bayi Usia 3—12 bulan di Polindes Kharisma
Berdasarkan Perkembangan

No	Kategori Perkembangan	N	%
1	Penyimpangan	0	0%
2	Meragukan	4	13,3%
3	Sesuai	26	86,7%
Jumlah		30	100%

Sumber data : data primer 2010

Berdasarkan perkembangan responden dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu perkembangan yang sesuai, meragukan dan penyimpangan. Dimana dalam penelitian ini didapatkan responden sebanyak 26 responden (86,7%) yang sesuai dan yang meragukan ada 4 responden (13,3%)..

b. Analisa Bivariat

Hubungan Antara Pemberian Stimulasi Dini Oleh Ibu Dengan Perkembangan Bayi Usia 3—12 bulan

Tabel 4.8
Tabel Silang Antara Tingkat Pemberian Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Bayi Usia 3—12 Bulan Di Polindes Kharisma Condongcatur, Sleman Yogyakarta.

Perkembangan Bayi Pemberian Stimulasi	Penyimpangan		Meragukan		Sesuai		Total		Hasil Chi-Square
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Menyimpang	0	0%	2	6,7%	0	0%	2	6,7%	Value pearson chi-square 0,14
Tidak Menyimpang	0	0%	2	6,7%	26	86,7%	28	93,3%	
Total	0	0%	4	13,3%	26	86,7%	30	100,0%	

Sumber data : data primer 2010

Dari hasil tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa responden pemberian stimulasi menyimpang dan memiliki perkembangan bayi meragukan sebanyak 2 responden, pemberian stimulasi tidak menyimpang dan meragukan sebanyak 2 responden, pemberian stimulasi tidak menyimpang dan sesuai sebanyak 26 responden.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai x^2 hitung (81.000) > x^2 tabel (5,991), dan nilai p value < α (0,00 < 0,05), dengan taraf kesalahn α sebesar 5% = 0,005 dimana nilai $df = 2$, dan nilai p value = 0,00 dimana H_a diterima H_o ditolak. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan bahwa ” Ada Hubungan Antara Tingkat Pemberian Stimulasi Dini Oleh Ibu Dengan Perkembangan Bayi Usia 3—12 Bulan” dapat diterima, sedangkan nilai koefisien korelasi nilai tersebut adalah 0,14 dan menurut Sugiono (2007), hal tersebut berada pada interval koefisien 0,01– 0,199 (tingkat hubungan sangat rendah).

B. Pembahasan

1. Pemberian Stimulasi Ibu

Pemberian stimulasi ibu di Polindes Kharisma Condongcatur Sleman, Yogyakarta tergolong tingkat pemberian stimulasinya tidak menyimpang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang didapat bahwa banyak responden yang sudah memahami cara pemberian stimulasi pada perkembangan anaknya. Cara pengukurannya dengan kuesioner tertutup dimana ibu memahami terlebih dahulu isi kuesionernya di

lanjutkan dengan mempraktekkan cara stimulasi itu sendiri seperti halnya Ibu memperagakan cara stimulasi mengenai ketanggapan bayinya ketika diajak bermain dan peneliti melihat apakah ibu mengalami kesulitan dalam pemberian stimulasi sehingga peneliti bisa menilai cara menstimulasi ibu sesuai dengan nilai yang ditetapkan dimana menghasilkan kesimpulan cara pemberian stimulasi ibu menyimpang atau tidak.

Pemberian stimulasi merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perkembangan seseorang, terbukti bahwa perkembangan yang didasari oleh stimulasi akan lebih cepat terlatih dari pada perkembangan yang tidak didasari oleh stimulasi (Soedjatmiko, 2008).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada 28 responden (93,3%) mempunyai tingkat pemberian stimulasi tidak menyimpang, 2 responden (6,7%) memiliki tingkat pemberian stimulasi menyimpang. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden yang terbanyak pada usia 19—27 tahun sebanyak 26 responden (93,2%) yang tidak menyimpang dalam pemberian stimulasi perkembangan bayi..

Usia tersebut kebanyakan responden berpendidikan SLTA dengan 19 responden (63,3%). Dengan pendidikan SLTA, responden lebih mengetahui cara menstimulasi anaknya dengan mendapat informasi dari pengalaman teman, tabloid, atau informasi dari TV. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang

baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya dan sebagainya. Dan yang paling banyak pekerjaan mereka IRT sebanyak 23 responden (76,7%) sehingga mereka lebih banyak waktu luang dan dipergunakan dalam mencari informasi tentang stimulasi dan mempraktekkan cara stimulasi itu sendiri. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun yang sekunder.

Jumlah anak juga mempengaruhi kemampuan ibu memberikan stimulasi karena dari pengalaman yang didapat pada anak sebelumnya, namun bukan berarti ibu yang belum pernah memiliki anak tidak pandai dalam memberikan stimulasi. Apabila didukung dengan pendidikan ibu sehingga mempermudah ibu dalam memahami cara stimulasi perkembangan bayi. Jumlah anak yang banyak pada keluarga yang keadaan sosial ekonominya cukup, akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak. Lebih-lebih kalau jarak anak terlalu dekat. Sedangkan pada keluarga yang sosial ekonominya kurang, jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan selain kurangnya kasih sayang dan perhatian pada anak, juga kebutuhan primer seperti makanan, sandang dan perumahan pun tidak terpenuhi. Polindes Kharisma Condongcatur yang terletak di perkotaan dengan tersedianya pelayanan KIA atau penyuluhan untuk KIA dan lansia, tidak membuat mereka

kesulitan mendapatkan informasi tentang cara menstimulasi perkembangan bayi.

2. Perkembangan Bayi Usia 3—12 Bulan

Dalam penelitian ini, peneliti mengawasi secara langsung bagaimana anak melakukan rangsangan yang diberikan oleh ibu. Ibu yang dipandu peneliti untuk melakukan tindakan yang diberikan sesuai ceklist KPSP. Tindakan tersebut mengenai perkembangan bayi yang terdiri 4 tahap yaitu perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa dan interaksi sosial. Contoh rangsangan itu seperti yang dilakukan bayi usia 3, pada waktu bayi telentang, apakah masing-masing lengan dan tungkai bergerak dengan mudah. Contoh lainnya pada rangsangan yang diberikan bayi usia 6 bulan ketika ibu menyentuhkan pensil dipunggung tangan atau ujung jari bayi, apakah bayi dapat menggenggam pensil itu selama beberapa detik.

Peneliti bisa memberikan jawaban “Ya” dimana mempunyai skor 1, apabila bayi menanggapi rangsangan yang diberikan oleh ibu, apabila anak kurang menanggapi rangsangan yang diberikan oleh ibu peneliti memberikan jawaban “Tidak” dengan skor 0. Anak dengan hasil perkembangan sesuai dapat melanjutkan stimulasi sesuai dengan usianya, sedangkan anak dengan hasil meragukan dapat mengulang stimulasi 2 minggu kepetugas kesehatan. Apabila anak dengan perkembangan menyimpang dapat dirujuk ke rumah sakit untuk dilakukan tindakan lanjut.

Diperoleh sebagian besar anak yang perkembangannya sesuai sebanyak 26 responden (86,7%) dan perkembangan yang meragukan hanya 4 responden (13,3%). Dalam penelitian ini didapatkan sebanyak 20 responden (66,7%) usia yang paling banyak pada 3—6 bulan. Selain itu terdapat 15 responden (50%) yang berjenis kelamin perempuan dan 15 responden (50%). Pada anak perempuan tumbuh kembangnya dapat cepat meningkat, hal ini didukung dengan teori yang diberikan (IDAI.2005) bahwa perempuan pada usia 0—13 tahun lebih cepat dalam tumbuh kembangnya dikarenakan perempuan memiliki keseimbangan hormon pada usia tersebut sedangkan laki-laki memiliki waktu yang cepat dalam tumbuh kembangnya pada usia 10—19 tahun. Bayi usia 3—6 bulan sangat baik dilakukan stimulasi secara dini dan dilakukan setiap hari karena untuk merangsang semua sistem indera (pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecap). Selain itu harus pula merangsang merangsang gerak kasar dan halus kaki, tangan, dan jari-jari, mengajak berkomunikasi, serta merangsang perasaan yang menyenangkan dan pikiran bayi dan balita.

Nursalam (2005), mengemukakan bahwa pola perkembangan anak secara normal antara anak yang satu tidak selalu sama, karena dipengaruhi interaksi beberapa faktor yaitu faktor dalam seperti genetika dan pengaruh hormon, faktor lingkungan seperti faktor pranatal, faktor kelahiran, dan faktor pascanatal, serta faktor orangtua.

Menurut Rangsangan yang dilakukan sejak lahir dan terus menerus akan memacu berbagai aspek kecerdasan anak (kecerdasan multipel) yaitu kecerdasan logiko-matematik, emosi, komunikasi bahasa

(linguistik), kecerdasan musikal, gerak (kinestetik), visuo-spasial dan sensorik (Siswono. 2004).

3. Hubungan antara pemberian stimulasi dini oleh ibu dengan perkembangan bayi usia 3—12 bulan di polindes kharisma condongcatur sleman yogyakarta.

Dari penelitian yang dilakukan bahwa stimulasi adalah perangsang yang datang dari lingkungan luar anak. Stimulasi merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang banyak mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Berbagai macam stimulasi seperti stimulasi visual, verbal, auditorik, taktil dan lain-lain. Perhatian dan kasih sayang juga merupakan stimulasi yang penting pada awal perkembangan anak, misalnya dengan mengajak bercakap-cakap, membelai, mencium, bermain, dan lain-lain.

Hal tersebut didukung oleh (Siswono.2004) yang menyatakan bahwa rangsangan yang dilakukan sejak dini dan terus menerus akan memacu berbagai aspek perkembangan seperti kecerdasan anak (kecerdasan multipel) yaitu kecerdasan logiko-matematik, emosi, komunikasi bahasa (linguistik), kecerdasan musikal, gerak (kinestetik), visuo-spasial, sensorik.

Kejadian tersebut didukung dengan penelitian Rahma (2008) bahwa pemberian stimulasi ibu dapat mempengaruhi perkembangan bayi. Penelitian ini sejalan dengan yang mendapatkan hasil ada hubungan pemberian stimulasi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3—24 bulan diposyandu mawar serangan, Ngampilan Yogyakarta tahun 2008.

Adanya hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini, ditunjukkan pada teori yang diberikan oleh (Soetjiningsih. 2004) bahwa pemberian stimulasi yang tidak menyimpang akan menimbulkan perkembangan bayi yang sesuai, karena memberikan stimulasi sesuai dengan ketentuan sehingga memberikan fungsi dan manfaat pada perkembangannya.

C. Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti merasakan adanya beberapa kelemahan yaitu :

1. Penelitian hanya terbatas pada faktor presdiposisi berupa pengetahuan responden tentang cara menstimulasi perkembangan bayi tanpa disertai faktor-faktor yang mendukung lainnya, seperti faktor internal (kurangnya informasi tentang test perkembangan bayi) dan faktor eksternal (pengalaman dari teman, tabloid, TV, serta penyuluhan-penyuluhan yang diberikan petugas kesehatan) yang mempengaruhi terbentuknya perkembangan bayi.

2. Ada beberapa petugas kesehatan yang bekerjasama dalam mengerjakan kuesioner.
3. Cara pembuatan kuesioner yang tidak sesuai dengan standar dikarenakan baru dalam pembuatan tugas akhir karya tulis ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pemberian stimulasi dini oleh ibu dengan perkembangan bayi usia 3-2 bulan terdapat 28 responden (93,3%) yang tidak menyimpang.
2. Perkembangan bayi usia 3-12 bulan di Polindes Kharisma Condongcatur Sleman Yogyakarta memiliki perkembangan yang meragukan berjumlah 4 responden (13,3%).
3. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien korelasi adalah 0,14 dan berada pada interval koefisien 0,01-0,199 (tingkat hubungan sangat rendah). Dengan demikian hipotesa yang menyatakan bahwa “Ada hubungan tingkat pemberian stimulasi ibu dengan perkembangan bayi usia 3-12 bulan di polindes kharisma Condongcatur Sleman, Yogyakarta tahun 2010” dapat diterima.

B. Saran

1. Bagi Ibu